

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD PANGKEP

M. Agus Jabir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja perawat , motivasi, dan supervisi perawat RSUD Pangkep dan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor yang dominan pengaruhnya terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pangkep. Penelitian ini di laksanakan pada dokumentasi asuhan keperawatan RSUD Pangkep . sampel dalam penelitian ini 119 orang. Data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif menunjukkan bahwa beban kerja perawat , motivasi dan supervisi perawat . beban kerja perawat umumnya berkategori sedang, motivasi umumnya berkategori sedang sedangkan supervisi perawat umumnya berkategori tinggi. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan beban kerja perawat, motivasi, serta supervisi perawat terhadap dokumentasi asuhan keperawatan Di RSUD Pangkep secara parsial menunjukkan bahwa beban kerja perawat , motivasi dan supervisi perawat berpengaruh terhadap dokumentasi keperawatan Di RSUD Pangkep dan yang berpengaruh dominan adalah supervisi.

Kata Kunci: dokumentasi keperawatan, beban kerja, motivasi dan supervisi

PENDAHULUAN

Manajemen asuhan keperawatan merupakan suatu proses keperawatan yang menggunakan konsep-konsep manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Manajemen asuhan keperawatan dilaksanakan melalui pendekatan dengan metode proses keperawatan sebagai metode pemecahan masalah yang menekankan pada pengambilan keputusan tentang keterlibatan perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien/ klien sesuai dengan kode etik dan standar praktik keperawatan (Nursalam, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari 50 orang perawat di ruangan perawatan RSUD Pangkep (2013) sekitar 40 orang perawat yang bekerja di ruang perawatan mengalami stress kerja , sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu serta gaji rendah tanpa insentif memadai dan tidak punya sistem penghargaan bagi perawat. perawat melaksanakan tugas petugas kebersihan dan melakukan tugas administrasi.Selain tugas utama sebagai perawat di ruang perawatan melakukan tugas non keperawatan seperti menetapkan diagnosis penyakit dan membuat resep obat. Hanya sekitar 40% perawat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai fungsinya.

Motivasi perawat di ruangan perawatan RSUD Pangkep, kepuasan kerjanya berkangur karena di pengaruhi oleh dua dimensi pekerjaan dasar. Faktor pertama adalah kondisi sekitar tugas yang kurang penting (ekstrinsik). di dalamnya tercakup kebijakan administratif rumah sakit, kebersihan, (kondisi) tempat kerja, hubungan antar pegawai, manfaat sampingan, dan peningkatan dalam pendapatan sebulan. Faktor kedua adalah tugas itu sendiri (intrinsik) tidak adanya motivasi dari atasan terhadap hasil kerjanya.

Perawat diruangan perawatan RSUD Pangkep, menganggap supervisi lebih di fokuskan pada masalah teknis dalam implementasi pelayanan asuhan keperawatan, sehingga dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan perawat lebih menekankan kepada implementasi atau tindakan keperawatan karena merasa hal tersebutlah yang lebih di perhatikan oleh kepala ruangan. Beberapa perawat juga menyatakan supervisi dilakukan terlalu singkat , sekitar satu sampai tiga menit saja.

Pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD pangkep juga berfokus pada implementasi terbukti Pada saat peneliti sedang berbicara dengan salah satu kepala ruangan, tampak perawat membuka salah satu status pasien, dan tak sengaja peneliti melihat pada lembar diagnosa keperawatan, misalnya pada Tn. A di diagnosis mengidap penyakit DM + Hipertensi, perawat hanya mengangkat satu diagnosa keperawatan, dan juga pada intervensi keperawatan peneliti menemukan

intervensi yang di catat/didokumentasikan sudah berulang-ulang/intervensi yang sama, sementara kesehatan/keadaan pasien sudah mulai membaik (RSUD Pangkep, 2013)

Melihat fenomena yang ada timbul pertanyaan bagi peneliti, apakah benar perawat RSUD Pangkep juga sama dengan para perawat yang digambarkan oleh beberapa peneliti bahwa perawat hanya mengikuti rutinitas semata, datang, baca laporan, lihat pasien, memberi terapi atau obat, kirim atau antar pasien ke radiologi, ambil sampel darah, dan setelah selesai, duduk dan ngobrol dengan sesama teman perawat. Lebih miris lagi saat perawat tidak tahu kondisi pasiennya ketika ditanya oleh dokter atau tim kesehatan lainnya yang membutuhkan informasi tentang pasien atau untuk mencari informasi tersebut, perawat harus mencari-cari catatan pasiennya, atau tidak tahu-menahu tentang pasiennya saat ditanya oleh keluarga pasien (RSUD Pangkep, 2013).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep, tujuan khususnya untuk menganalisis faktor beban kerja yang mempengaruhi manajemen dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep, menganalisis faktor motivasi kerja perawat yang mempengaruhi manajemen dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep menganalisis faktor supervisi yang mempengaruhi manajemen dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di RSUD Pangkep, Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan bahwa data informasi yang ditentukan mudah diperoleh serta sangat relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan desember 2013- januari 2014

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga perawat yang bertugas di Ruang Perawatan RSUD Pangkep pada tahun 2013 yaitu sebanyak 170 orang. Dalam penelitian ini dilakukan cara pengambilan sampel dengan menggunakan cara Nonprobability sampling, dengan teknik purposive sampling yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi, jumlah sampel sebanyak 119 orang.

Instrumen Pengumpul Data

Pengambilan data pada responden dilakukan dengan pengukuran kuesioner.pengambilan data di lakukan di ruangan perawatan RSUD Pangkep.

Analisa Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian dalam memecahkan atau menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif, metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model analisis Regresi linear berganda (*multiple regretion analisis*).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Beban Kerja di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	25	21
2,51 – 3,25	Tinggi	32	26,8
1,76 – 2,50	Sedang	60	50,4
1,00 – 1,75	Rendah	2	1,7
Jumlah		119	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel distribusi frekuensi tabel 4, dapat diketahui bahwa skor beban kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (21%), kategori tinggi sebanyak 32 orang (26,8%), kategori sedang sebanyak 60 orang (50,4%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (1,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	25	21
2,51 – 3,25	Tinggi	37	31,1
1,76 – 2,50	Sedang	53	44,5
1,00 – 1,75	Rendah	4	3,4
Jumlah		119	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel distribusi frekuensi pada tabel 5, dapat diketahui bahwa skor motivasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (21%), kategori tinggi sebanyak 37 orang (31,1%), kategori sedang sebanyak 53 orang (44,5%) dan kategori rendah sebanyak 4 orang (3,4%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	20	16,8
2,51 – 3,25	Tinggi	65	54,5
1,76 – 2,50	Sedang	32	26,9
1,00 – 1,75	Rendah	2	1,7
Jumlah		119	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel distribusi frekuensi pada tabel 5, dapat diketahui bahwa skor motivasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (16,8%), kategori tinggi sebanyak 65 orang (54,5%), kategori sedang sebanyak 32 orang (26,9%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (1,7%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek

Dari 119 orang subyek pada penelitian ini Secara simultan menunjukkan bahwa faktor beban kerja berpengaruh signifikan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden perawat telah memiliki beban kerja pada kategori sedang (50,4%). Beban kerja cukup mencakup dokumentasi asuhan keperawatan yang berimplikasi terhadap peningkatan tanggung jawab perawat dalam melaksanakan tugasnya. Beban kerja perawat menyangkut tentang sensus pasien meskipun untuk menyelesaikan pekerjaan di ruang perawatan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pasien tetapi juga kondisi penyakit pasien, karena sensus pasien kurang dapat mengukur beban kerja.

Tanggung jawab dalam dokumentasi asuhan keperawatan pada kategori kurang berdasarkan aspek penilaian beban kerja menunjukkan bahwa masih terdapat perawat yang memiliki pendidikan yang tinggi namun tidak memberikan perubahan pada dokumentasi asuhan keperawatan yang memberikan interpensi bahwa pendidikan tinggi tersebut memuat materi yang sifatnya belum

menunjukkan perkembangan keilmuan dan belum menjawab tuntutan kebutuhan dokumentasi asuhan keperawatan.

Beban kerja sebagai bentuk tanggung jawab perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan dan keterampilan tenaga perawat tentunya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja lebih tinggi sebagian besar terdistribusi pada dokumentasi asuhan keperawatan kategori kurang (1,7%) dan perawat yang beban kerja kurang sebagian besar terdistribusi pada dokumentasi asuhan keperawatan cukup memberi interpretasi bahwa beban kerja tinggi memberi pengaruh terhadap kualitas kerja dalam dokumentasi asuhan keperawatan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap perawat sebagai individu dan sebagai suatu kelompok pegawai yang bekerja sama dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu. Dilihat dari aspek manajemen, motivasi dilihat sebagai bagian yang fundamental dari kegiatan manajemen sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan, menghidupkan dan menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas – tugas perseorangan maupun kelompok – kelompok organisasi. Kekuatan dari motivasi untuk melakukan beberapa kegiatan adalah suatu fungsi dari motif, harapan dan insentif.

Dalam menggambarkan motivasi perawat, analisis didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarluaskan pada 119 responden. Setiap jawaban responden diberikan bobot nilai didasarkan skala Likert. Hasil penelitian terhadap motivasi perawat menunjukkan bahwa motivasi perawat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (21%), kategori tinggi sebanyak 37 orang (31,1%), kategori sedang sebanyak 53 orang (44,5%) dan kategori rendah sebanyak 4 orang (3,4%).

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan signifikan dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Setiap manusia mempunyai dasar alasan mengapa seseorang bersedia melakukan pekerjaan tertentu, mengapa satu orang bekerja lebih giat sedangkan orang lain bekerja biasa saja. Tentulah semua ini ada dasar alasannya yang mendorong seseorang bersedia seperti itu atau dengan kata lain pasti ada motivasi.

Dalam bekerja, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan kerja dan memberikan arah pada kegiatan kerja sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil kerja seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk bekerja, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil

kerja yang optimal. Untuk dapat bekerja dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pekerjaan, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Dari hal tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa adanya keinginan dan harapan dari perawat memberikan suatu inspirator untuk bekerja lebih giat sehingga mampu memperlihatkan tingkat pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang diharapkan oleh pimpinan. Perawat yang kurang termotivasi dalam bekerja cenderung bekerja tanpa konsep yang jelas sehingga hasil kerja yang dilakukan juga maksimal.

Pengaruh Supervisi Terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Supervisi adalah suatu proses kemudahan untuk penyelesaian tugas-tugas keperawatan. Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus pada setiap perawat dengan sabar, adil serta bijaksana.

Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya adalah mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama (H. Burton, dalam Pier AS, 2007 : 20). Supervisi keperawatan adalah suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan supervisi adalah pemenuhan dan peningkatan pelayanan pada klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, ketampilan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas.

Hasil penelitian terhadap supervisi perawat menunjukkan bahwa supervisi perawat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 53 orang (51,6%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (14,3%), kategori sedang sebanyak 44 orang (36,8%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang (4,2%).

Agar perawat dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dalam melakukan suatu pekerjaan, perawat perlu bimbingan dari seorang supervisor. Supervisor harus memberikan bimbingan pada perawat yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, bimbingan harus diberikan dengan terencana dan berkala. Perawat dibimbing bagaimana cara untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Bimbingan yang diberikan diantaranya dapat berupa : pemberian penjelasan, pengarahan dan pengajaran, bantuan, serta pemberian contoh langsung.

Supervisor mempunyai peranan penting dalam memotivasi perawat untuk mencapai tujuan pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Kegiatan yang perlu dilaksanakan supervisor dalam memotivasi antara lain adalah mempunyai harapan yang jelas terhadap perawat dan mengkomunikasikan harapan tersebut kepada para perawat, memberikan dukungan positif pada

perawat untuk menyelesaikan pekerjaan, memberikan kesempatan pada perawat untuk menyelesaikan tugasnya dan memberikan tantangan-tantangan yang akan memberikan pengalaman yang bermakna, memberikan kesempatan pada perawat untuk mengambil keputusan sesuai tugas limpah yang diberikan, menciptakan situasi saling percaya dan kekeluargaan dengan perawat, menjadi role model bagi perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan Secara simultan menunjukkan bahwa faktor beban kerja, motivasi dan supervisi berpengaruh signifikan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa beban kerja, berhubungan positif dan signifikan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan sedangkan sarana kerja tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep. dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Pangkep Kabupaten Pangkep pada umumnya dalam kategori tinggi. Hal ini tergambar dari kinerja perawat dengan kategori tinggi sebanyak 58,8%

Saran agar Memperhatikan karakteristik umum responden seperti umur, lama kerja dan tingkat pendidikan dalam perawat dalam rangka kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan Memberi kesempatan bagi perawat untuk mengembangkan diri dengan memberi tanggung jawab dan uraian tugas sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Perlu meningkatkan motivasi perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan dengan meningkatkan lingkungan kerja yang baik, penambahan intensif pegawai, peningkatan hubungan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*, Cetakan 1. EGC : Jakarta.
- Bina Diknakes, (2001). *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*, Depkes : Jakarta.
- Chandra B, (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, EGC : Jakarta.
- Hidayat A, (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta.
- Hidayat A, (2002). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*, EGC : Jakarta.
- Iyer Patricia W, (2004). *Dokumentasi Keperawatan ; Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*, Edisi 3. EGC : Jakarta.
- Leidecker. Joel K dan Hall. James J, (1999). *Motivasi: Teori baik – tapi penerapan buruk*. Dalam: Timple. A dale, ed. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Memotivasi Pegawai*, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Notoatmodjo S, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.

- Nursalam, (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan ; Konsep dan Praktik*, Edisi 2. Salemba Medika : Jakarta.
- Nursalam, (2011). *Manajemen Keperawatan ; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta.
- Perry dan Potter, (2005). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 4. Vol. I. EGC : Jakarta.
- Suarli S dan Bahtiar Y, (2011). *Manajemen Keperawatan ; Dengan Pendekatan Praktis*, Erlangga : Jakarta.
- Agung Pribadi, (2009). *Analisis Pengaruh faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Perawat tentang Supervisi Kepala ruang terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Leonardo lilipaly, (2012). Dengan judul faktor yang mempengaruhi manajemen pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang perawatan RS. Stella maris Makassar.
- Charles H.Rumambi (2004). Dengan judul penelitian analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD undata. Universitas hasanuddin.
- Yahyo diyanto (2007) dengan judul analisis faktor – faktor pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.universitas hasanuddin.